

FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PASIKOLAGA

Ayu Anggraini

AKADEMI KEBIDANAN PARAMATA RAHA

SUBMISSION TRACK

Recieved : February 13, 2022
Final Revision: February 28, 2022
Available Online: March 30, 2022

KEYWORDS

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang,
Pengetahuan, Dukungan Pasangan,
dukungan tenaga kesehatan

CORRESPONDENCE

Phone: -
E-mail: ayu.kunyuanggraini@gmail.com

A B S T R A K

Rendahnya penggunaan MKJP di Kecamatan Pasikolaga disebabkan oleh banyak faktor antara lain pengaruh budaya, kurangnya dukungan petugas kesehatan serta dukungan suami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – factor yang menyebabkan rendahnya PUS menggunakan MKJP di wilayah kerja puskesmas Pasikolaga. Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, dengan menggunakan data primer berupa kuisioner di Puskesmas Pasikolaga. Sebagai sarannya adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang berada pada wilayah kerja puskesmas Pasikolaga dari bulan November sampai Desember 2021. Data dianalisis menggunakan SPSS dengan uji *Chi-Square*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang, Hasil analisis pengaruh pengetahuan, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan terhadap rendahnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang diperoleh hasil yang signifikan yang ditunjukkan dengan *p-value=0,040*. Pengetahuan, Dukungan Pasangan, dan Dukungan Tenaga Kesehatan mempengaruhi rendahnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Pasikolaga.

I. PENDAHULUAN

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang merupakan metode kontrasepsi yang dapat dipakai dalam waktu yang lama serta lebih aman dan efektif serta memiliki banyak keuntungan. Selain mempercepat penurunan Total Fertility Rate (TFR), penggunaan kontrasepsi MKJP juga lebih efisien karena metode kontrasepsi ini sangat tepat digunakan pada saat kondisi krisis yang dialami oleh sebagian besar masyarakat Indonesia terutama pada masyarakat yang tergolong kurang mampu/miskin (Rahmat, 2017).

Di Dunia, jumlah perempuan berstatus kawin yang menggunakan kontrasepsi adalah sebanyak 62%. Sebagian besar dari mereka menggunakan metode kontrasepsi modern (58%) seperti suntikan KB (32%), pil KB (13,6%), IUD (4%), susuk KB (3,3%), dan sterilisasi perempuan (3,2%) (Risma, 2017). Di Indonesia, Pengguna Metode kontrasepsi non MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) lebih banyak yaitu sebesar 84,74%, sedangkan peserta yang menggunakan MKJP hanya sebesar 15,26% (Indah, 2017). Hasil prevalensi KB di Sulawesi Tenggara Berdasarkan hasil Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program

Kependudukan (SKAP) tahun 2019, Metode KB yang didominasi oleh peserta KB yaitu Suntikan (36%), pil

(15,1%), Implant (5,2%), IUD (4,7%), MOW (2,2%) (BKKBN 2020).

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) Kecamatan Pasikolaga Kabupaten Muna yaitu 499 orang dan yang menggunakan kontrasepsi berjumlah 125 orang. Jenis alat kontrasepsi yang digunakan oleh peserta KB aktif non MKJP yaitu suntikan 41 orang (32,8%), pil 49 orang (39,2%), AKDR 0 orang (0,0%), kondom 0 orang (0,0%), sedangkan peserta KB aktif MKJP yaitu MOP 0 orang (0,0%), MOW 5 orang (1%), Implan 33 orang (26,4%), IUD 1 orang (0,2%) (Profil Puskesmas Pasikolaga, 2020).

Rendahnya penggunaan MKJP di Indonesia khususnya Kecamatan Pasikolaga maka penelitian ini Dilakukan untuk mengetahui faktor – faktor penyebab rendahnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang serta dapat memberikan manfaat bagi perkembangan teori yang telah ada dan dapat menjadi dasar pemikiran yang dapat dipertimbangkan dalam pelaksanaan program KB.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif melalui pendekatan deskriptif analitik dengan metode penelitian “Cross sectional Study”, dengan melakukan identifikasi menggunakan Quisioner pada waktu yang sama untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada akseptor KB dimana variabel independen maupun dependen diidentifikasi secara bersama-sama saat penelitian dilakukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pasikolaga, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara yang terdiri dari 4 desa yaitu

Lambelu, Tampunabale, Kolese dan Mataindaha. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pasangan Usia Subur yang merupakan akseptor KB aktif di wilayah kerja Puskesmas Pasikolaga sejumlah 125 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari PUS Akseptor KB aktif dan tinggal di wilayah kerja Puskesmas Pasikolaga berjumlah 100 orang.

III. HASIL

a. Distribusi pengaruh Pengetahuan terhadap rendahnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja Puskesmas Pasikolaga

Pengetahuan	Penggunaan Kontrasepsi				Total		p = 0.04
	Non MKJP		MKJP				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	9	42,9	12	57,1	21	21,0	
Tidak Baik	5	69,6	24	37,4	79	79,0	
Total	6	10,4	36	63,9	10	100	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan dari 21 responden yang memiliki pengetahuan yang baik 57,1% menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dan 42,9% tidak menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Sementara itu dari 79 responden yang memiliki pengetahuan tidak baik sebanyak 55 orang tidak menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang sebanyak 24 orang. Setelah dilakukan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), maka di peroleh nilai $P = 0,04$. Dimana nilai $P < 0,05$ dengan demikian maka hipotesis diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap rendahnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Pasikolaga tahun 2021.

b. Distribusi dukungan pasangan terhadap rendahnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja Puskesmas Pasikolaga

Dukungan Pasangan	Penggunaan Kontrasepsi				Total		p = 0.04
	MKJP		Non MKJP				
	n	%	n	%	n	%	
mendukung	1	57,1	9	42,9	2	21,0	
Tidak Mendukung	2	30,4	5	69,6	7	79,0	
Total	3	10,6	6	10,4	1	10,0	

Table di samping menunjukkan dari 21 responden yang memiliki dukungan suami 12 orang (57,1%) menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dan 9 orang (42,9%) tidak menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Sementara itu dari 79 responden yang tidak memiliki dukungan suami untuk menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang sebanyak 55 orang menggunakan non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Sedangkan yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang sebanyak 24 orang. Setelah dilakukan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), maka di peroleh nilai $P = 0,04$. Dimana nilai $P < 0,05$ dengan demikian maka hipotesis diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh dukungan suami terhadap rendahnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Pasikolaga tahun 2021.

c. Distribusi pengaruh Dukungan Petugas Kesehatan terhadap rendahnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja Puskesmas Pasikolaga

Tabel di samping menunjukkan dari 33 responden yang memiliki dukungan petugas kesehatan 17 orang (51,5%) menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dan 16 orang (48,5%) tidak menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Sementara itu dari 67 responden yang tidak memiliki dukungan petugaskesehatan untuk menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang sebanyak 48 orang menggunakan non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang . Sedangkan yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang sebanyak 19 orang. Setelah dilakukan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha= 0,05$), maka di peroleh nilai $P = 0,04$. Dimana nilai $P < 0,05$ dengan demikian maka hipotesis diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh dukungan petugas kesehatan terhadap rendahnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Pasikolaga tahun 2021.

IV. PEMBAHASAN

A. Pengetahuan

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat 21% (21 orang) PUS memiliki pengetahuan baik yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang sebjak 12 orang. Sedangkan yang tidak menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang sebanyak 9 orang. Responden yang memiliki pengetahuan tidak baik mayoritas menggunakan kontrasepsi non MKJP yaitu sebanyak 55 orang, sedangkan yang menggunakan MKJP sebanyak 24 orang. Rendahnya penggunaan MKJP ini disebabkan oleh

kurangnya pengetahuan PUS terkait MKJP sehingga mereka lebih memilih menggunakan non MKJP.

Penelitian ini sejalan dengan

Dukungan Pasangan	Penggunaan Kontrasepsi				Total		p = 0.04
	Non MKJP		MKJP		n	%	
	n	%	n	%			
mendukung	16	48.5	17	51.5	33	33.0	
Tidak Mendukung	48	71.6	19	28.4	67	67.0	
Total	64	100	36	100	100	100	

penelitian yang dilakukan di Brazil oleh Borges (2020) yang mengemukakan bahwa PUS dengan tingkat pengetahuan diatas rata-rata tertarik menggunakan MKJP sedangkan yang memiliki pengetahuan dibawah rata-rata mereka akan lebih memilih menggunakan non MKJP. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lusiana Trisnayoati, dan Arif Widodo (2013) menyatakan bahwa sesuai dengan syarat uji chi square yg menyatakan ada pengaruh pengetahuan terhadap rendahnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang. Hal ini dikarenakan ibu tidak menggunakan MKJP karena rasa takut atau khawatir alatnya berpindah tempat, masih ingin menambah anak, dan mudah digunakan sendiri.

Pengetahuan adalah terjangkaunya informasi (*accessibility of information*) adalah terkait tindakan yang akan diambil oleh seseorang. Sebuah keluarga mau mengikuti program KB, apabila keluarga ini memperoleh penjelasan yang lengkap tentang keluarga berencana: tujuan ber KB, bagaimana cara ber KB, akibat – akibat sampingan ber KB dan sebagainya. Penelitian Suryanti (2019) mengungkapkan bahwa rendahnya penggunaan MKJP menunjukkan hasil bahwa pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi rendahnya keikutsertaan penggunaan MKJP. Hal ini juga ditunjukkan dengan data.

Adanya pengaruh pengetahuan terhadap pemakaian MKJP dikaitkan dengan beberapa faktor seperti pengalaman pribadi, motivasi suami atau orang terdekat, sosial dan budaya setempat, persepsi, pendidikan, serta usia ikut mempengaruhi pengetahuan responden untuk menggunakan atau tidak menggunakan MKJP (Zulfitriani dkk, 2021). Pengetahuan juga diperoleh dari informasi yang diterima, informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun informal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (riyanto, 2013). Oleh karena itu kegiatan penyuluhan untuk peningkatan pengetahuan PUS terkait MKJP perlu untuk dilakukan. Oleh karena itu kegiatan penyuluhan untuk peningkatan pengetahuan PUS terkait MKJP perlu untuk dilakukan.

B. Dukungan Pasangan

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat 21% (21 orang) PUS yang memiliki dukungan suami untuk menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Sedangkan yang tidak memiliki dukungan suami untuk menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang sebanyak 79% (79 orang). Hasil tersebut menunjukkan bahwa rendahnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Pasikolaga Tahun 2021 diakibatkan oleh suami yang tidak mendukung PUS. Hal ini dikarenakan bagi suami penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Sangat mengganggu dalam berhubungan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Frisca (2013) bahwa alasan suami tidak mendukung penggunaan MKJP dikarenakan rasa tidak nyaman atau merasa sakit saat melakukan hubungan suami istri. Untuk itu peran dan dukungan suami sebagai kepala rumah tangga

dominan dalam hal pemilihan alat kontrasepsi bagi istri.

Dukungan suami sangat penting dalam pengambilan keputusan istri dalam penggunaan jenis kontrasepsi. tidak adanya dukungan suami,seringkali membuat istri tidak berhak memutuskan sesuatu dalam mengambil keputusan. Apabila istri tidak mendapat dukungan dari suaminya untuk menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang maka istri tidak akan menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang , walaupun ibu atau istri berminat untuk menggunakannya. Bentuk dukungan suami yang diberikan kepada istri adalah memilih jenis kontrasepsi yang cocok dengan istri yaitu kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi dan keinginan mereka berdua. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitri tahun 2012 yang menyatakan keterlibatan seorang suami dalam hal reproduksi khususnya dalam pengambilan keputusan dan pemilih alat kontrasepsi sangat diperlukan.

C. Dukungan Petugas Kesehatan

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat 33 PUS memiliki dukungan tenaga kesehatan. Yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang sebak 17 orang. Sedangkan yang tidak menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang sebanyak 16 orang. Responden yang tidak memiliki dukungan tenaga kesehatan sebanyak 67 orang mayoritas menggunakan kontrasepsi non MKJP yaitu sebanyak 48 orang, sedangkan yang menggunakan MKJP sebanyak 19 orang. Asumsi peneliti, peran serta tenaga medis dalam kategori aktif, namun pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) masih sedikit dikarenakan petugas medis hanya menjelaskan dan memperkenalkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Namun untuk keputusan pemilihan alat KB tetap ditangan akseptor sendiri. Namun demikian meskipun tenaga kesehatan aktif dalam mempromosikan, budaya setempat.

Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Tenaga kesehatan dalam hal ini berperan sebagai pemberi pelayanan KB dengan melakukan penanganan sesuai dengan efek samping yang muncul dari akseptor. Peran yang baik dalam menangani efek samping berdampak positif pada teratasinya keluhan efek samping yang dirasakan ibu, sebaliknya peran yang kurang dari tenaga kesehatan berdampak pada efek samping yang tidak tertangani

dan masih dialami oleh ibu. Hasil penelitian tersebut diatas menunjukkan bahwa dukungan petugas kesehatan merupakan hal penting dalam penggunaan MKJP. Sebagaimana dikemukakan oleh Mahmudah dan Indrawati dalam penelitiannya yang dilakukan tahun 2015 mengatakan bahwa konseling dan metode yang tepat sangat mempengaruhi keputusan ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang. Selain itu kurangnya sosialisasi dari petugas kesehatan yang menyebabkan ibu enggan menggunakan MKJP serta kurangnya ketrampilan dari petugas kesehatan mempengaruhi ibu menggunakan kontrasepsi MKJP

V. KESIMPULAN

1. Ada pengaruh pengetahuan terhadap rendahnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
2. Ada pengaruh dukungan pasangan terhadap rendahnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
3. Ada pengaruh dukungan tenaga kesehatan terhadap rendahnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2020. Mewujudkan Keluarga Berkualitas dan Pertumbuhan Penduduk yang Seimbang guna mendukung tercapainya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong-Royong.
- Borgoes, ALV dkk. 2020. Knowledge About the intrauterine device and interest in using it among women users of primary care service. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*.
- Fitri, R. 2012. Hubungan Faktor Predisposisi, Faktor Mungkin dan Faktor Penguat dengan Pemilihan Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Pagaran Tapah Darusalam Kabupaten Rokan Hulu Propinsi Riau Tahun 2012. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Kesehatan Masyarakat Peminatan Kebidanan Komunitas Depok. Universitas Indonesia.
- Frisca, L. 2013. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Kelurahan Pangolombian Kota Tomohon Tahun 2013. Jurnal Kebidanan Poltekkes Kemenkes Manado.
- Handayani, S. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Indah Budiarti, dkk. 2017. *Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Akseptor KB*. Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat: Universitas Malahayati
- Irianto, Koes. 2014, *Pelayanan Keluarga Berencana Dua anak cukup*. Bandung: Alfabeta
- Meilani, N. Setiawaty, N., Estiwidani, D., dan Suherni. 2010. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Naibaho, S. G. O. 2018. *Pengaruh faktor pengetahuan, budaya, sikap ibu, dan dukungan suami terhadap pemilihan jenis alat kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai*. (Skripsi, Universitas Sumatera Utara)
- Nikmawati, N. 2017. *Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang*. Jurnal Kebidanan.
- Peraturan Pemerintah No. 87. 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga.
- Rahmat. 2017. *Perilaku Akseptor Dalam Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Poskesdes Anuta Singgani Kecamatan Mantikulore Kota Palu*. Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Tadulako <http://e-joernal.UT.pdf.com>.
- Sari. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya*

Pemilihan Alat Kontrasepsi MKJP
Pada PUS Di Puskesmas
Tembilahan Hulu.
www.Jurnalpublikasi.com.

Suwiyoga, K. 2001. *Buku Ajar
Keluarga Berencana*. Denpasar
Universitas Udayana.

Trisnayoati, Lusiana., Widodo , Arif.
2013. Faktor Penyebab
Rendahnya Penggunaan Metode
Kontrasepsi Jangka Panjang.
Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra.

Zulfitriani dkk. 2021. Penyuluhan Guna
Meningkatkan Pengetahuan
Wanita Usia Subur (WUS) tentang
KB IUD. *Community
Empowerment*.

IDENTITAS PENULIS

NAMA : AYU ANGGRAINI, A.Kep.,M.Biomed

ASAL INSTITUSI :

1. S1 KEPERAWATAN : STIKES NANI HASANUDDIN MAKASSAR
2. S2 : UNIVERSITAS GADJAH MADA

ALAMAT BEKERJA : AKADEMI KEBIDANAN PARAMATA RAHA

ALAMAT : JALAN KARTIKA, KABUPATEN MUNA, SULTRA

